

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AUTONOMOUS
LEARNING TERHADAP PERILAKU KEMANDIRIAN
SISWA KELAS V SD N 02 GUNUNG
SULAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MARDATILLAH FITRI

1911100334

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AUTONOMOUS
LEARNING TERHADAP PERILAKU KEMANDIRIAN
SISWA KELAS V SD N 02 GUNUNG
SULAH BANDAR LAMPUNG**

SKIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:
MARDATILLAH FITRI
1911100334**

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.
Pembimbing II : Yuli Yanti M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru di SDN 02 Gunung Sulah Bandar Lampung telah menggunakan model pembelajaran *Autonomous Learning* dalam pembelajaran. Tetapi tingkat kemandirian peserta didik di kelas V SDN 02 Gunung Sulah ini masih rendah. Padahal dengan menggunakan model *Autonomous Learning* seharusnya dapat meningkatkan kemandirian peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Autonomous Learning* terhadap perilaku kemandirian peserta didik kelas V di SDN 02 Gunung Sulah.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi Teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian saat melaksanakan model pembelajaran *Autonomous Learning*, pendidik sudah melaksanakan model pembelajaran *Autonomous Learning* namun disaat pelaksanaan pendidik belum maksimal menerapkan Langkah-langkah. Hal ini di karenakan masih ada beberapa Langkah yang belum dilaksanakan dengan tepat dan konsisten. Langkah yang tidak dilaksanakan ada adalah *monitoring* (mengawasi) pada Langkah pertama dan kedua yaitu pendidik tidak mengawasi peserta didik saat mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. Pendidik juga tidak mengawasi peserta didik selama mengerjakan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan tugas pembelajaran hal tersebut mengakibatkan banyak peserta didik yang mencontek tugas temanya dan tidak kondusif dalam belajar. Adapun faktor pendukung sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Diantaranya adalah: kursi dan meja siswa, kursi dan meja guru, papan tulis, lemari, dan buku faktor pendukung lainnya yaitu lcd proyektor. Disamping faktor pendukung ada juga faktor penghambat yaitu ada pada proses pembelajaran berlangsung dimana saat penerapan model *autonomous learning* pendidik belum siap atau terlatih untuk berperan sebagai fasilitator atau pendukung dalam lingkungan pembelajaran mandiri.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Autonomous Learning*, dan perilaku kemandirian.

ABSTRACT

This research was motivated by the fact that teachers at SDN 02 Gunung Sulah Bandar Lampung had used the Autonomous Learning learning model in learning. However, the level of independence of students in class V at SDN 02 Gunung Sulah is still low. In fact, using the Autonomous Learning model should be able to increase students' independence. This research aims to find out how the Autonomous Learning learning model is implemented on the independent behavior of class V students at SDN 02 Gunung Sulah.

This type of research uses a qualitative descriptive method using data collection techniques, observation, interviews and documentation. Data analysis through data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. Data validity checking techniques are carried out using technical triangulation, source triangulation, and time triangulation.

The results of the research when implementing the Autonomous Learning learning model educators have implemented the Autonomous Learning learning model but during implementation educators have not implemented the steps optimally. This is because there are still several steps that have not been implemented correctly and consistently. The steps that are not implemented are monitoring (supervising) in the first and second steps, namely educators do not supervise students when working on learning tasks. Educators also do not supervise students while working on activities related to learning assignments. This results in many students copying their assignments and this is not conducive to learning. There are supporting factors for supporting learning facilities and infrastructure that can support success in the process of teaching and learning activities. Among them are: student chairs and desks, teacher chairs and desks, blackboards, cupboards, and books. Another supporting factor is the LCD projector. Apart from supporting factors, there are also inhibiting factors, namely in the ongoing learning process where when implementing the autonomous learning model, educators are not ready or trained to act as facilitators or supporters in an independent learning environment.

Keywords: Learning Model, Autonomous Learning, and independent behavior

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mardatillah Fitri
NPM : 1911100334
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Autonomous Learning Terhadap Perilaku Kemandirian Siswa di Kelas V SDN 02 Gunung Sulah”** adalah benar-benar merupakan karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali footnote atau daftar rujukan, apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 05 – November 2023

Penulis,



Mardatillah Fitri
NPM. 1911100334



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Autonomous Learning Terhadap Perilaku Kemandirian Siswa Kelas V SD 2 Gunung Sulah
Nama : Mardatillah Fitri
NPM : 1911100334
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

DR. H. Jamal Fakhri, M.AG
NIP. 196301241991031002

Pembimbing II,

Yuli Yanti, M.PD.I
NIP.-

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah,

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 19681020989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Implementasi Model Pembelajaran
Autonomous Learning Terhadap Perilaku Kemandirian Siswa
Kelas V SD N 2 Gunung Sulah”**, disusun oleh: **Mardatillah Fitri
NPM.1911100334** Program Studi: **Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah** telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jum’at, 5 Januari 2024,
pukul 15:00-17:00 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Andi Thahir, S.PSI.,M.A,ED.D** (.....)

Sekretaris : **Hasan Sastra Negara, M.PD** (.....)

Penguji Utama : **Nurul Hidayah, M.PD.** (.....)

Penguji Pendamping I : **DR. H. Jamal Fakhri, M.AG** (.....)

Penguji Pendamping II : **Yuli Yanti, M.PD.I** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP.196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

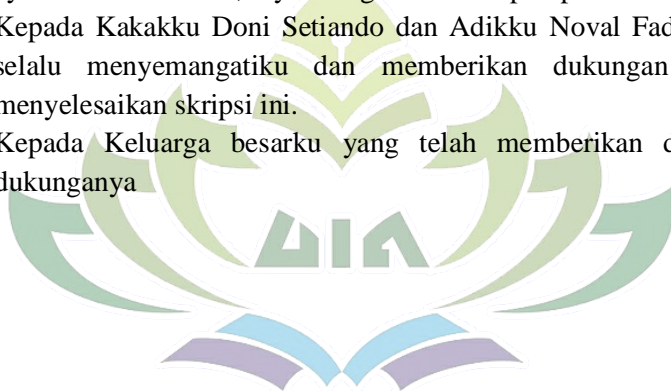
(QS Ar-Ra’d: 11).



PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku Ayahanda Hasan Azhari dan Ibunda Erly Zulida, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua.
2. Kepada Ayah Purwanto, S.Pd. dan ibu Husniar, S.Pd. yang telah memberikan saya inspirasi, motivasi, dan dukungan yang telah ayah dan ibu berikan, saya mungkin bukan apa-apa saat ini.
3. Kepada Kakakku Doni Setiando dan Adikku Noval Fadil yang selalu menyemangatiku dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Keluarga besarku yang telah memberikan do'a dan dukungannya



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mardatillah Fitri, yang dilahirkan di Pugung Penengahan, pada tanggal 21 November 2000 sebagai anak ke 2 dari 3 bersaudara dari bapak Hasan Azhari dan ibu Erly Zulida. Penulis Mengawali Pendidikan di TK Pugung Penengahan dan SDN 1 Pugung Penengahan pada tahun 2005-2013, Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke SMP N 1 Pugung Penengahan pada tahun 2013-2016, Kembali melanjutkan Pendidikan di SMA N 1 Lemong pada tahun 2016-2019, Kemudian penulis melanjutkan S1 di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019-2023. Selama Kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu kuliah Ta'aruf (Kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6, pada semester 7, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata berbasis Daring (KKN-DR) di Kecamatan Lemong Pekon Lemong dan PPI di Min 12 Bandar Lampung



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Sholawat beriring salam semoga senantiasa dilimpahkan Kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benderang yaitu agama Islam. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, motivasi, dan saran dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis menyampaikam terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajaranya.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansyah, M.Pd., Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Uin Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr.H. Jamal Fakhri, M.Ag., Selaku Pembimbing I dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I., Selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan banyak arahan, saran, serta memotivasi, dan teri,a kasih atas segala kesediaan, pengorbanan, sehingga terwujudnya skripsi ini seperti yang diharapkan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan Selama menuntut Ilmu di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala SDN 02 Gunung Sulah Ibu Herawati, S.Pd. yang telah memberikan izin untuk dilakukanya penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Shannaz Okta Habibah, S.Pd. Selaku Guru Kelas V SDN 02 Gunung Sulah yang telah membantu proses penelitian dari awal sampai terselesaikanya proses penelitian.

8. Sahabat-Sahabat ku Tercinta yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan menemani proses yang dilalui sepanjang perjuangan Dimas Saputra, Desti Kartika, Cahya Mitara, Tiara Martalia, Widia Handayani, Selfi Porwati yang dalam penyelesaian skripsi ini sudah banyak membantu.
9. Kepada Pihak yang sering menanyakan Kapan skripsi ini selesai, terima kasih berkat kalian penulis tetap semangat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis Menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran, sehingga menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga penyusunan skripsi ini memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi kita semua.

Dan semoga Allah Swt, senantiasa mencatat amal baik kita dan selalu memberikan kemudahan serta kelancaran dalam segala urusan, serta selalu berada dalam lindungannya. Aamiin



Bandar Lampung, 05 November 2023

Penulis,

Mardatillah Fitri

NPM. 1911100334

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penengasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode penelitian	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Waktu dan Tempat Penelitian	13
3. Sumber Data	13
4. Teknik Pengumpulan Data	14
5. Instrumen Penelitian	16
6. Teknik Analisis Data	19
7. Uji Keabsahan Data	22
I. Sistematika Pembahasan	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Autonomous Learning	27
1. Pengertian Model Pembelajaran Autonomous Learning	27
2. Langkah-Langkah Pembelajaran Autonomous Learning	30
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Autonomous Learning	31
B. Perilaku Kemandirian Siswa	31
1. Pengertian Perilaku Kemandirian	31
2. Indikator kamandirian	34
3. Tipe-tipe Kemandirian	34

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian	37
5. Bentuk Kemandirian	39

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambar Umum Objek	41
B. Penyajian Data dan Fokus Penelitian	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penelitian	77
B. Temuan Penelitian	90

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	93
B. Rekomendasi	93

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Model Pembelajaran Autonomous Learning	17
Tabel 1.2 Indikator Kemandirian Siswa	19



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul proposal ini dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Autonomous Learning* terhadap Prilaku Kemandirian Siswa Kelas V SD N 02 Gunung Sulah” adapun istilah yang akan dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Istilah implementasi bukan hal yang baru lagi dalam dunia Pendidikan, setiap guru memiliki rancangan terhadap program ataupun rencana dan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah, pelaksanaan, penerapan. Adapun implementasi menurut para ahli yakni, Menurut Usman, mengemukakan pendapatnya tentang implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, Tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.¹

2. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk

¹ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, ed. Dr.Ibnu Muthi (Srikaton, RT 003, RW 001, Pucangmiliran, tulong, klaten,jawa tengah, 2022).

perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.²

3. *Autonomous Learning*

Kemandirian belajar atau *Autonomous Learning* adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengolah sendiri bahan ajar, waktu, tempat dan memanfaatkan berbagai sumber yang diperlukan. Dengan kebebasan tersebut, individu memiliki kemampuan dalam mengola cara belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan terampil memanfaatkan sumber belajar³

4. Prilaku kemandirian siswa

Prilaku kemandirian dalam pengembangan membutuhkan usaha agar siswa dapat memiliki pengetahuan tentang karakter kemandirian, sikap kemandirian, dan menampilkan prilaku kemandirian. Hal ini sesuai dengan pendapat Lickona, “yaitu bahwa seseorang dikatakan memiliki karakter yang baik jika memenuhi komponen-komponen *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Berdasarkan penjelasan tersebut, jelaslah bahwa Pendidikan karakter yang dilakukan tidak boleh hanya menyentuh salah satu aspek secara parsial, misalnya pengetahuan moral saja, tetapi hanya diupayakan agar sampai pada aspek perasaan dan perilaku moral”.

B. Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomor 2 tahun 1998 pasal 1 menyatakan tentang sistem Pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan Pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan

² Dina dan nurul zahriana Khairiah, *Pengembangan Metodologi Untuk Penelitian Riset Di PGMI Dan PAUD*, n.d.

³ Rapiadi *MONOGRAF Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Budha*, ed. Joni pranata S.Pd.B, 2022.

pendidikan nasional.⁴ Definisi luas dari pendidikan adalah kehidupan. Artinya pendidikan adalah semua pembelajaran yang terjadi di semua tempat dan situasi sepanjang hidup dan yang secara positif mempengaruhi pertumbuhan setiap individu. Pendidikan ini berlangsung seumur hidup (*longevity education*). Pendidikan secara harfiah berarti pendidikan guru kepada siswa, mengharapkan orang dewasa untuk memberikan contoh, pembelajaran, bimbingan, perbaikan moral, dan eksplorasi pengetahuan masing-masing individu pada anak-anak.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah Proses belajarnya yang lemah. sebagai contoh mengenai kebosanan siswa, dalam belajar perlunya strategi, model dan metode yang digunakan guru, agar siswa tidak bosan. Siswa harus lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru perlu memilih model Studi yang tepat.

Gaya-gaya pengajaran merupakan pola-pola berpikir dan berinteraksi yang dipelajari (termasuk diajarkan pada diri sendiri) dalam berbagai bidang, dalam hal pendidikan. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Sedangkan pembelajaran dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.⁵ Model pembelajaran bisa juga berarti suatu rencana mengajar yang memperlihatkan “pola pembelajaran” tertentu. Pola pembelajaran yang dimaksud adalah terlihatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar, yang tersusun secara sistematis mengenai rentetan peristiwa pembelajaran (sintaks).⁶

⁴ Presiden Republik Indonesia, “UU Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan NASIONAL,” *Pusdiklat Perpusnas* 18, no. 1 (2003): 6.

⁵ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran,” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333.

⁶ Ni Made Sueni, “Metode, Model Dan Bentuk Model Pembelajaran,” *Wacana Saraswati* 19, no. 2 (2019): 1–16.

Pembelajaran terkait bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan dari peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berusaha menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan dari pembelajaran. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih menetapkan dan mengembangkan model pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada. Beragam model pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran sukses. Pembelajaran yang sukses di maknai dengan aktivitas pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap orang yang belajar; menggunakan sumberdaya yang tersedia; mampu menarik minat dan perhatian siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran sukses memiliki tiga indikator utama yaitu: efektif, efisien, dan Menarik.

Setiap model pembelajaran pada dasarnya memiliki karakteristik tersendiri, Kelebihan dan keterbatasan. guru dan mentor juga berperan Sebagai perancang program pembelajaran diperlukan pemahaman yang baik dalam belajar. model pembelajaran yang mudah Yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang berhasil adalah model pembelajaran Autonomous Learning yaitu mereka yang mampu memecahkan masalah atau mengembangkan ide-ide baru dengan memadukan gaya berpikir divergen dan konvergen tanpa banyak bantuan dari luar untuk memilih bidang tindakan yang diinginkan.⁷ Model pembelajaran menjadi salah satu penentu kemandirian belajar peserta didik, dalam hal ini terdapat kaitannya dengan kemandirian belajar peserta didik di sekolah. Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai, maka siswa dapat belajar secara mandiri. Kemandirian seorang siswa sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang

⁷ Huda Miftahul, "Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran" (2011): 144-145.

maksimum. Ketika siswa pasif atau hanya menerima materi yang guru berikan, ada kecenderungan siswa akan cepat melupakan materi yang telah diberikan oleh guru.

Dengan demikian, strategi *active learning* (belajar aktif), bagi Siswa dapat membantu memori mereka sehingga mereka bisa Berhasil memenuhi tujuan pembelajaran. Pendekatan belajar aktif adalah pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Kemampuan belajar mandiri merupakan tujuan akhir dari belajar aktif (*active learning*). Untuk dapat mencapai hal tersebut kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar bermakna bagi siswa atau anak didik. Belajar aktif berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri siswa serta menggali potensi siswa dan guru untuk sama-sama berkembang dan berbagi pengetahuan keterampilan, dan pengalaman. Di samping itu, siswa secara penuh dan sadar dapat menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitarnya, lebih terlatih, berpikir secara sistematis, kritis dan tanggap, sehingga dapat menyelesaikan masalah sehari-hari melalui penelusuran informasi yang bermakna baginya. Belajar aktif menuntut guru bekerja secara profesional, mengajar secara sistematis, dan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan efisien. Artinya, guru dapat merencanakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan menjadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang bermakna bagi siswa.⁸

Pembentukan perilaku kemandirian merupakan suatu hal yang penting dan perlu untuk dilakukan. Hal ini demi tercapainya tujuan bagi diri sendiri. Banyak usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh guru maupun orang tua untuk membentuk agar anaknya dapat hidup dan berperilaku mandiri. Kemandirian membuat seseorang untuk tidak tergantung atau tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam merawat dirinya secara fisik (makan

⁸ Denik Wirawati, "Strategi Pembelajaran Active Learning Bagi Guru Sd Se- Kecamatan Seyegan," *Seminar Nasional SAGA#4 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa)* 1, no. 1 (2018): 38–45.

sendiri tanpa disuapi, berpakaian sendiri tanpa bantu, mandi dan buang air besaar serta kecil sendiri), dalam membuat keputusan secara emosi, dan dalam berinteraksi dengan orang lain secara social.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Shanaz Okta Habibah, S.Pd bisa dipanggil ibu Shanaz, sebagai narasumbernya. Beliau selaku guru kelas V di SD N 02 Gunung Sulah Bandar Lampung, pada tanggal 6 januari 2023, maka diketahui selama ibu shanaz mengajar di SD N 02 Gunung Sulah sering memakai Model pembelajaran yang bervariasi guna mengembangkan kemandirian siswa dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh ibu Shanaz ialah model pembelajaran *Autonomous Learning*. Akan tetapi didalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran memakai model pembelajaran *Autonomous Learning* ini yakni peserta didik Sebagian besar belum mandiri dalam belajarnya.⁹

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil observasi awal di kelas V SD N 02 Gunung Sulah yang berjumlah 26 siswa, di dalam pembelajaran di kelas bahwa kemandirian siswa masih relatif rendah. hal ini terlihat dalam hal: 1) siswa masih bergantung terhadap orang lain 2) kurangnya rasa percaya diri, 3) kurangnya rasa disiplin, 4) kurangnya rasa tanggung jawab, 5) tidak berinisiatif sendiri, 6) tidak melakukan kontrol diri. rendahnya kemandirian belajar siswa disebabkan karena siswa sering menganggap pelajaran sulit untuk dipelajari. selain itu saat mengerjakan soal yang diberikan guru, banyak siswa yang tidak percaya diri pada kemampuannya sendiri. siswa sering menyontek dan bertanya kepada temanya pada saat mengerjakan soal, padahal jawaban yang diberikan oleh temanya belum tentu benar. hal ini berarti di dalam diri siswa tersebut kemandirian belajarnya masih rendah karena siswa yang mandiri dalam belajar akan mampu

⁹ “Wawancara Dengan Guru Kelas V SD N 02 Gunung Sulah Bandar Lampung” (n.d.).

mengatasi masalah belajarnya sendiri dan mampu mengatur dirinya sendiri.¹⁰

Pada pelaksanaan pembelajaran di Sd 02 Gunung Sulah tepatnya di Kelas V Guru sudah menerapkan model pembelajaran *Autonomous Learning* dimana menurut pendapat knowless, “*Autonomous learning* (belajar mandiri) adalah peserta didik yang belajar mandiri tidak boleh menggantungkan diri dari bantuan, pengawasan, dan arahan orang lain termasuk guru/instrukturnya, secara terus menerus. peserta didik harus mempunyai kreativitas da inisiatif sendiri, serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya”¹¹. Akan tetapi, di SD N 02 Gunung Sulah guru sudah menggunakan model pembelajaran *Autonomous Learning* tetapi kemandirian siswa masih kurang.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa model *Autonomous Learning* merupakan model yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. model *Autonomous learning* juga sudah pernah diteliti oleh beberapa penelitian, salah satunya yaitu peneliti dari jurnal cerdas yang bernama dwi setiyo prapbowati pada tahun 2022. dalam jurnalnya yang berjudul pembelajaran *Autonomous Learning* dengan Duolingo memupuk minat dan kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 6 Malang, dikatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Autonomous Learning* mampu membangkitkan kemandirian siswa, artinya siswa merasakan bahwa dengan menggunakan model *Autonomous Learning*, mereka merasa memiliki kemampuan yang cepat dipahami siswa dan siswi.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “**Implementasi Model Pembelajaran *Autonomous Learning* Terhadap Perilaku**

¹⁰ “Hasil Observasi Kelas V SD N 02 Gunung Sulah Tgl 06 Januari 2023” (n.d.).

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 2nd ed. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

¹² Dwi Setiyo Prapbowati, “Pembelajaran *Autonomous Learning* Dengan Duolingo Memupuk Minat Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Malang,” *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2022): 56–65.

Kemandirian siswa di SD N 02 Gunung Sulah Bandar Lampung”

C. Fokus Penelitian dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk menghindari perluasan-perluasan masalah dalam suatu pembahasan dan penelitian maka dalam hal ini diperlukan fokus dan sub-fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Autonomous Learning* Terhadap Perilaku Kemandirian Siswa Kelas V SD N 02 Gunung Sulah”. Fokus penelitian tersebut kemudian diuraikan menjadi 2 sub-fokus adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang mendukung implementasi Model Pembelajaran *Autonomous Learning* Terhadap perilaku kemandirian siswa kelas V SD N 02 Gunung Sulah.
2. Faktor yang menghambat Implementasi Model Pembelajaran *Autonomous Learning* Terhadap perilaku kemandirian siswa kelas V SD N 02 Gunung Sulah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub-fokus penelitian diatas, maka peneliti mengambil rumusan yaitu

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Autonomous Learning* Terhadap perilaku kemandirian siswa kelas V SD N 02 Gunung Sulah?
2. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran *Autonomous Learning* Terhadap perilaku kemandirian siswa kelas V SD N 02 Gunung Sulah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran *Autonomous Learning* Terhadap perilaku kemandirian siswa kelas V SD N 02 Gunung Sulah

2. Untuk mengetahui Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran *Autonomous Learning* Terhadap perilaku kemandirian siswa kelas V SD N 02 Gunung Sulah

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin didapat dan dicapai peneliti ialah seperti berikut:

1. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan mutu dari sekolah itu dengan melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai referensi guru dalam menyampaikan sebuah materi dengan menerapkan model pembelajaran sebagai alat untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

3. Bagi peserta didik

Dengan adanya berbagai model pembelajaran bisa membantu siswa dalam proses pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami suatu materi.

4. Bagi peneliti

Dapat bertambahnya pengetahuan tentang proses penerapan model pembelajaran *Autonomous Learning* terhadap kemandirian siswa

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berkaitan dengan penulisan yang ditulis peneliti, ditemukan beberapa literatur yang dijadikan tinjauan oleh peneliti dalam upaya memahami menganalisis, sebagai berikut.

- a. Penelitian yang dilakukan Qurrotun Nadhiroh, dalam skripsinya yang berjudul, “Implementasi Model Pembelajaran *Autonomus Learner* dalam Mengembangkan Prilaku Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Mafatihul Akhlak Demangan Tahunan Jepara tahun pelajaran 2016/2017” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat penelitian lapangan (*field reserch*), penelitian ini merupakan upaya untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Autonomous Learner* dalam mengembangkan

prilaku disiplin siswa serta mengimplementasikan terhadap mata pembelajaran akidah akhlak di MA Mafatihul Akhlak Demenganan Jepara tahun pelajaran 2016/2017.¹³

Persamaan: sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran Autonomous Learning

Perbedaan: pada penelitian terdahulu ini, yaitu untuk mengembakan prilaku disiplin dan dikaji melalui pembelajaran akidah akhlak, serta tempat penelitiannya dilakukan di MA Maftihu Akhlak Demengan Japara.

- b. Penelitian yang dilakukan I Kade Suardana dalam jurnal yang berjudul, “Impelementasi Model Belajar Mandiri Untuk Meningkatkan Aktivitas, Hasil, dan Kemandirian belajar mahasiswa” Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas, penelitian ini merupakan upaya untuk mendeskripsikan model belajar mandiri untuk meningkatkan aktivitas, hasil, dan kemandirian belajar mahasiswa.¹⁴

Persamaan: sama-sama mengkaji tentang perilaku mandiri siswa

Perbedaan: pada penelitian terdahulu ini, yaitu untuk meningkatkan aktivitas, hasil, dan kemandirian bagi mahasiswa.

- c. Penelitian yang dilakukan Wuri Wuryandani, Fathurrohman, dan Unik Ambarwati dalam jurnal yang berjudul, “Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Muhammadiyah Boarding School” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan

¹³ Qurrotun Nadhiroh, “Implementasin Model Pembelajaran Autonomus Learner Dalam Mengembangkan Prilaku Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Mafatihul Akhlak Demengan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017” (n.d.).

¹⁴ I Kade Suardana, “Implementasi Model Belajar Mandiri Untuk Meningkatkan Aktivitas, Hasil, Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 45, no. 1 (2012): 56–65.

deskriptif, penelitian ini merupakan upaya bagaimana mendeskripsikan Pendidikan karakter mandiri.¹⁵

Persamaan: sama-sama mengkaji tentang kemandirian

Perbedaan: pada penelitian terdahulu ini, yaitu untuk pengimplementasian Pendidikan karakter mandiri.

- d. Penelitian yang dilakukan Hadi Rianto dalam jurnal yang berjudul, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik di SMA” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini adalah upaya untuk mendeskripsikan pengembangan kemandirian serta mengimplementasikan pada pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan.¹⁶

Persamaan: sama-sama mengkaji tentang kemandirian peserta didik

Perbedaan: pada penelitian terdahulu ini, yaitu untuk mengembangkan prilaku mandiri peserta didik SMA pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

- e. Penelitian yang dilakukan Dwi Setiyo Prapbowati dalam jurnal yang berjudul, “Pembelajaran *Autonomous Learning* Dengan Duolingo memupuk minat dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Malang” Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. penelitian ini merupakan upaya pembelajaran *Autonomous Learning* dengan duolingo untuk memupuk minat kemandirian siswa kelas X SMA Negeri 6 Malang.¹⁷

Persamaan: sama-sama mengkaji tentang *Autonomous Learning* dan kemandirian belajar siswa

¹⁵ Wuri Wuryandani, Fathurrohman Fathurrohman, and Unik Ambarwati, “Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School,” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 15, no. 2 (2016): 208–216.

¹⁶ Hadi Rianto, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik Di SMA” (n.d.).

¹⁷ Prapbowati, “Pembelajaran *Autonomous Learning* Dengan Duolingo Memupuk Minat Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Malang.”

Perbedaan: pada penelitian terdahulu ini, yaitu pada model pembelajaran *Autonomous Learning dengan Duolingo* untuk memupuk minat siswa

H. Metode Penelitian

Untuk dapat memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini perlunya metode yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkannya. Agar penelitian ini berjalan, data yang lengkap dan tepat maka diperlukan metode-metode sebagai berikut:

1. Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian Kualitatif. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁸ John W. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah, Adapun bagi Norman K. Denzin dan Yonna S. Lincoln³ penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan berbagai metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subyek kajiannya. Ketiga pandangan ini juga dikutip oleh Hamid Patilima.¹⁹ Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (field

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 17th ed. (bandung: ALFABETA,CV., 2012).

¹⁹ Samsu, *Metode Penelitian*, 2017.

research). Penelitian lapangan (Field research) merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Menurut Kenneth D. Bailey (1994:254) istilah studi lapangan merupakan istilah yang sering digunakan bersamaan dengan istilah studi etnografi (ethnographic study atau ethnography). Penelitian dilakukan di SD N 02 Gunung Sulah Bandar Lampung yaitu pada siswa kelas V khususnya mengenai implementasi model pembelajaran *autonomous learning* dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak.

2. Waktu dan Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD N 02 Gunung Sulah. Lokasi di Jl. Sasonoloyo 2, Gn. Sulah, kec. Way Halim, Kota Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan selesai.

3. Sumber Data

Setiap penelitian memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam penyusunan interpretasi dan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data, meliputi:

1. Data primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Perolehan data ini, penulis dapat melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subjek yang bersangkutan. Seperti Guru Kelas dan siswa-siswi kelas V. untuk kemudian memberi penjelasan mengenai implementasi model pembelajaran *Autonomous Learning* terhadap perilaku kemandirian siswa,

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Selanjutnya dalam sumber data sekunder, diperoleh melalui literatur buku-buku kepustakaan dan dokumentasi yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Seperti profil Sekolah, visi – misi, struktur organisasi Sekolah, struktur kurikulum Sekolah, keadaan guru, siswa, tenaga kependidikan dan sarana-prasarana.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik penelitian lapangan (field research) yang mana penulis membutuhkan penelitian langsung ke lapangan. dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana dalam penelitian ni prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dialami oleh subjek penelitian yang diamati. Pendekatan deskriptif kualitatif ini dipilih karena berbagai pertimbangan, diantaranya; Pertama masalah peneliti belum terlalu jelas adanya. Kedua untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi. Ketiga untuk memahami interaksi social dan situasi sosial tempat penelitian dilaksanakan.

Pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari ketiga Teknik tersebut sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman

pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.²⁰

Karena penelitian yang dilakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang dilakukan dalam observasi ini adalah terstruktur. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Alasan observasi digunakan adalah sebagai salah satu Teknik pengumpulan data bahwa dengan pengamatan, peneliti dapat mengetahui bagaimana cara guru menerapkan model-model pembelajaran khususnya adakah model pembelajaran *Autonomous Learning* untuk membentuk perilaku mandiri siswa Ketika berada di sekolah.

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan cara tanya jawab kepada objek yang akan diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang akan diteliti. Menurut Rachmawati, wawancara terdiri dari: 1) wawancara tidak terstruktur, wawancara yang tidak berstruktur, informal, dan terfokus pada pertanyaan umum dalam lingkup yang luas. Biasanya wawancara tidak terstruktur diikuti oleh sebuah kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan mencakup dalam wawancara; 2) wawancara semi terstruktur, wawancara dimulai dari isu yang mencakup pada pedoman wawancara. Pertanyaan wawancara untuk setiap partisipan berbeda dan sangat tergantung pada proses wawancara serta jawaban tiap informan. Namun, pedoman wawancara yang digunakan dapat memberikan jaminan kepada peneliti guna mengumpulkan jenis data yang sama dari setiap informan atau partisipan; 3) wawancara terstruktur berstruktur, merupakan wawancara dengan sejumlah pertanyaan yang

²⁰ Budur Anufia Thalha Alhamid, "Instrumen Pengumpulan Data" (2019).

telah disipkan sebelumnya; 4) wawancara kelompok, merupakan wawancara yang berfokus pada normalitas kelompok atau dinamika seputar isy yang akan diteliti.²¹ Narasumber dalam penelitian ini adalah salah satu guru kelas dan siswa-siswi kelas V di SD N 02 Gunung Sulah. Peneliti melakukan wawancara guna memperoleh data berupa informasi tentang bagaimana implementasi model pembelajaran *Autonomous Learning* kelas V di SD N 02 Gunung Sulah.

3. Dokumentasi

Seperti diketahui, dokumentasi dilahirkan oleh dua bersahabat Paul Otlet dan Henri La Fontaine pada 1895. Kerisauan mereka dipicu dengan meledaknya publikasi ilmiah sehubungan dipakainya mesin cetak. Mereka berpendapat dan berupaya membangun sistem yang mengumpulkan, mengorganisasikan informasi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (daring) mengartikan dokumentasi adalah: a. pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan; dan b. pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).²² Pada saat penelitian menggunakan dokumentasi berupa RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dan video serta peneliti juga mengambil foto saat pendidik melaksanakan proses pembelajaran dengan model *Autonomous Learning*.

5. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena social maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat jika dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif,

²¹ Amruddin, *METODELOGI PENELITIAN KUANTITATIF Dan KUALITATIF*, ed. M.Kep Ns.Arif Munandar, S.Kep. (Jawa Barat, 2022).

²² Blasius Sudarsono, "Memahami Dokumentasi," *Acarya Pustaka* 3, no. 1 (2017): 47.

instrument atau alat penelitian ialah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. oleh sebab itu, penelitian ini memiliki instrument pedoman observasi dan pedoman wawancara yang sama dan untuk mendukung penelitian terdapat kamera, dan juga alat tulis untuk memfasilitasi penelitian. Sedangkan pedoman observasi dan wawancara dapat membantu peneliti untuk memperoleh data tentang kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi di SD N 02 Gunung Sulah Bandar Lampung.

Tabel 1.1
Indikator Model Pembelajaran Autonomous Learning

No	Sintak pembelajaran	Kegiatan guru	deskripsi
1.	Planing	Menganalisis kebutuhan siswa, sekolah, dan kurikulum	
		Menganalisis skill-skill yang dimiliki oleh siswa	
		Merancang tujuan pembelajaran yang berkelanjutan	
		Membuat sumber daya yang tepat	
		Membuat rencana mengenai aktivitas pembelajaran harian	
2.	Implementing	Mengkompromikan rencana guru dengan kemampuan siswa	
		Menerapkan hasil adopsi rencana dan	

		setting yang telah dilakukan	
		Mebiarkan siswa untuk memilih metode yang sesuai dengan keinginannya	
3.	Motoring	Mengawasi siswa selama mengerjakan tugas-tugas pembelajaran	
		Mengawasi siswa selama mengerjakan aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan tugas pembelajar	
		Mengawasi kesadaran dan kepekaan siswa selama pembelajaran	
4.	Evaluating	Membandingkan hasil kerja siswa	
		Menyesuaikan dan Menilai Pekerjaan yang telah dirancang sebelumnya	
		Mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai proses penyelesaian tugas	

Tabel 1.2
Indikator Kemandirian Siswa

no	indikator	Deskripsi
1.	Ketidaktergantungan terhadap orang lain	
2.	Memiliki kepercayaan diri	
3.	Berperilaku disiplin	
4.	Memiliki rasa Tanggung jawab	
5.	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	
6.	Melakukan kontrol diri	

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap.²³ Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dalam reduksi data membuat abstrak atau merangkum data dalam suatu laporan yang lebih sistematis dilakukan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari

²³ Ali Muhson, "T Eknik A Nalisis Kuantitatif T Eknik A Nalisis Kuantitatif" (2006).

kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti.²⁴

Pada tahap ini saat peneliti terjun langsung ke SD N 02 Gunung Sulah Bandar Lampung, maka peneliti akan memperoleh banyak data yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Autonomous Learning* dalam mengembangkan perilaku mandiri siswa mulai dari perencanaan sampai proses pembelajaran. Setelah data terkumpul, peneliti harus mengambil bagian-bagian terpenting yang nantinya disajikan, seperti dalam perencanaan (RPP) sebelum mengajar, guru mata pelajaran menyiapkan apa yang nantinya akan disampaikan, menggunakan metode, strategi, pendekatan, Teknik pembelajaran yang akan digunakan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.²⁵

Pada tahap ini peneliti akan mengolah data yang telah melalui tahap reduksi dengan menggabungkan kata-kata yang berkaitan tentang penerapan model pembelajaran

²⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): h.91-93.

²⁵ *Ibid.*, h.94.

Autonomous Learning dalam mengembangkan perilaku kemandirian di kelas V SD N 02 Gunung Sulah Bandar Lampung diantaranya yaitu perencanaan mulai RPP mata pelajaran, kemudian pada saat proses pelaksanaan proses pembelajaran

c. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.²⁶

Dengan Langkah-langkah Teknik analisis data diatas diharapkan dapat menjawab rumusan yang dimaksud sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah di dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Dan akan berkembang setelah penilaian berada di lapangan. Kesimpulan di dalam penelitian kualitatif diharapkan akan mendapatkan temuan terbaru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa

²⁶ Ibid.

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian. Tiga unsur analisis tersebut terkait saling menjalin baik sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.

7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang.pada dasarnya uji keabsahan data sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas.ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan reabilitasnya adalah instrument penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan napa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.²⁷ Dalam penelitian ini, cara yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁸ Triangulasi ada berbagai macam yaitu:

a. triangulasi sumber

²⁷ Elma Sutriani and Rika Octaviani, “Keabsahan Data (Kualitatif),” *INA-Rxiv* (2019): 1–22.

²⁸ Bachtiar S Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang diperoleh pada penelitian ini didapat dari peserta didik dan guru.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek melalui wawancara, observasi atau Teknik yang lain pada waktu atau situasi yang berbeda.

c. Triangulasi teknik

Triangulasi Teknik untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik.²⁹ Sebagai contoh, data hasil wawancara pembelajaran Autonomous learning dalam mengembangkan perilaku kemandirian siswa, perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran, dan siswa-siswi kelas V. kemudian juga didukung dengan adanya foto-foto dokumentasi wawancara.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman. Melalui diskusi ini, banyak pertanyaan dan saran. Pertanyaan yang berkenaan

²⁹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

dengan data yang belum bisa terjawab maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencari jawabannya. Dengan demikian data menjadi semakin lengkap.

Diskusi ini peneliti lakukan dengan dosen pembimbing. Dengan demikian, maka peneliti dapat mengetahui pertanyaan yang berkenaan dengan data yang belum bisa terjawab maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencari jawabannya. Selain itu peneliti juga banyak diberi masukan atau saran-saran yang sifatnya adalah mendukung untuk memperbaiki data-data yang kurang.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah membaca dan memahami proposal ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan secara garis besar. Untuk lebih lengkapnya mulai bagian awal hingga akhir dipaparkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan Batasan masalah, focus dan sub-focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori: bab ini mencakup hal-hal berkaitan dengan teori yang berisi mengenai implementasi model pembelajaran Autonomous Learning dalam mengembangkan perilaku kemandirian siswa kelas V SD N 02 Gunung Sulah.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian: ini berfungsi untuk menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi sejarah sekolah SD Gunung Sulah, letak geografis sekolah, keadaan guru dan peserta didik, dan juga menjelaskan tentang penyajian fakta dan data peneliti

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan: Pada bab ini membahas tentang Hasil penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup: Memuat tentang simpulan dari penelitian yang berisi pernyataan singkat penelitian tentang hasil penelitian. Rekomendasi merupakan saran-saran praktis dan teoritis dan peneliti juga bisa merekomendasikan tentang perlunya penelitian

selanjutnya serta mengimplementasikan penelitian tersebut dalam pemecahan masalah praktis.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Model pembelajaran *Autonomus Learning*

1. Pengertian model pembelajaran *Autonomous learning*

Secara umum “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. dalam pengertian lain model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. dalam istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan “model belajar mengajar” adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu., berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tersusun secara sistematis.

Dowey dalam Joyce dan weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai “a plan or pattern that we can use to design face to face in the classroom or tutorial setting and to shape instructional material” (suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran tambahan di luar kelas, atau pembelajaran tambahan di luar kelas untuk menajamkan materi pengajaran).³⁰

Sedangkan pembelajaran menurut (yusri dan ritmi) adalah “suatu yang diusahakan dan dengan sengaja dilibatkan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh guru yang professional dalam suatu capaian pembelajarannya adalah tercapainya tujuan dari kurikulum yang direncanakan dalam

³⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, ed. Engkus Kuswandi (bandung, 2013).

pembelajaran. pembelajaran adalah suatu bentuk dalam rangkaian pembelajaran yang telah disusun, dirancang sedemikian rupa untuk membuat terjadinya proses belajar oleh siswa.³¹ jadi, model pembelajaran menurut Arend memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode, dan teknik. kedua, model dapat berfungsi sebagai saran komunikasi yang penting, apakah dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar. dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.³²

Model Pembelajaran *Autonomous learning* (belajar mandiri) menurut Wedemayer dalam Rusman “peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan kepada guru /pendidik di kelas. Peserta didik harus mempelajari pokok materi tertentu dengan membaca modul atau melihat dan mengakses program e-learning tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain” disamping itu, peserta didik mempunyai otonomi dalam belajar. Otonomi tersebut terwujud dalam beberapa kebebasan sebagai berikut.³³

³¹ Shilphy A Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, 1st ed. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

³² dkk Rahmi Ramdani, *Belajar Dan Pengajaran: Konsep Pengembangan*, 1st ed., 2020.

³³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 2nd ed. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

- a. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk ikut menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajarnya.
- b. Peserta didik tidak boleh ikut menentukan bahan belajar yang ingin dipelajarinya dengan cara mempelajarinya.
- c. Peserta didik mempunyai kebebasan untuk belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- d. Peserta didik dapat ikut menentukan cara evaluasi yang akan digunakan untuk menilai kenajuan belajarnya.

Menurut Moore dalam Rusman berpendapat bahwa ciri utama suatu proses pembelajaran mandiri ialah adanya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk ikut menentukan tujuan, sumber, dan evaluasi belajarnya. Oleh karenanya, program pembelajaran mandiri dapat di klasifikasikan berdasarkan besar kecilnya kebebasan (otonomi) yang diberikan kepada peserta didik untuk ikut menentukan program pembelajarannya. Belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan peserta didik dari teman belajarnya dan dari guru/instrukturnya. Hal terpenting di dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajarannya tanpa bantuan dari orang lain dalam belajar. dalam belajar mandiri peserta didik akan berusaha sendiri dahulu untuk memahami isi pembelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media pandang dengar. jika mendapat kesulitan, barulah peserta didik akan bertanya atau mendiskusikanya dengan teman, guru, atau orang lain. peserta didik yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkannya.

Menurut Wemeyer dan Charuman dalam Maula Ismatul belajar mandiri atau *Autonomous Learning* sebagai pembelajaran yang merubah perilaku, dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pembelajar dalam tempat dan waktu yang berbeda serta lingkungan belajar yang berbeda dengan sekolah, peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus

menghadiri pelajaran yang diberikan pengajarnya di kelas. peserta didik mempunyai otonomi yang luas dalam belajar.³⁴

Menurut George Betts dan Jolone Karcher dalam Miftahul Huda Menciptakan *Autonomous Learning Model* (ALM) untuk mendorong pembelajaran berbakat. Belajar Mandiri atau *Autonomous Learning* adalah mereka yang mampu menyelesaikan masalah atau mengembangkan gagasan-gagasan baru dengan menggabungkan cara berpikir divergen dan konvergen tanpa terlalu banyak dibantu orang luar untuk memilih bidang-bidang Tindakan yang dikehendaknya.³⁵

Berdasarkan definisi beberapa ahli dapat diambil kesimpulan bahwa belajar mandiri atau *Autonomous Learning* adalah proses belajar yang dimana peserta didik memegang kendali atas pengambilan keputusan terhadap kebutuhan belajarnya dengan sedikit memperoleh bantuan dari guru atau instruktur.

2. Dimensi Model Autonomous Learning

Lima dimensi model autonomous learning antara lain:

- 1) *Orientasi* – memahami bakat dan potensi, aktivitas-aktivitas kelompok, pengembangan diri/personal.
- 2) *Pengembangan individual* – pemahaman intra/interpersonal, skill-skill belajar, pemanfaatan teknologi, kesadaran universitas/okarier, skill-skill organisasional dan produktivitas.
- 3) *Kekayaan* – pelajaran, eksplorasi, investigasi, aktivitas-aktivitas kultural, layanan Masyarakat, darmawisata, camp.
- 4) *Seminar* – presentasi kelompok kecil tentang persoalan-persoalan umum, isu-isu masa depan, isu-isu problematic, dan kontroversial atau topik-topik pengetahuan Tingkat lanjut.

³⁴ Ismatul Maula Dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI*, ed. Abdul Kadir Ahmad (bandung, 2021).

³⁵ Huda Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014).

- 5) *Studi mendalam* – proyek-proyek individu, proyek-proyek kelompok, mentor, presentasi, penilaian diri dan orang lain.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Autonomous Learning

Menurut Huriah dalam buku Suprpty memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan model *Autonomous Learning*.

Kelebihan model *Autonomous Learning*:

- Dapat mengembangkan kemandirian Siswa
- Siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam proses belajar sehingga ia mampu mengubah cara atau gaya belajarnya jika diperlukan.
- Siswa bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri.
- Siswa terlibat secara aktif dalam menentukan jalannya proses pembelajaran.

Kekurangan model *Autonomous Learning*:

- a. Adakalanya terjadi ketidaksesuaian antar persepsi guru dan siswa dalam mengasumsikan tanggung jawab dan tugas pembelajaran
- b. Guru tidak mempunyai banyak waktu untuk membantu siswa dalam mengorganisasi pembelajarannya sendiri.
- c. Berhubung model ini menekankan siswa belajar secara mandiri, maka adakalanya siswa tidak mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan oleh guru.
- d. Bila siswa tidak merencanakan proses belajarnya secara baik maka kemungkinan kegagalan hasil belajar akan diperoleh siswa.³⁶

B. Prilaku Kemandirian Siswa

1. Pengertian Prilaku Kemandirian

Dalam Kamus Bahasa, kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan. dalam kata lain perilaku adalah gerak-hidup

³⁶ Ibid.

individu yang dapat dirumuskan dalam bentuk kata kerja. kemandirian merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. dengan kemandirian, seseorang akan dapat menjalankan kehidupannya dengan sebaik-baiknya. kata dasar kemandirian adalah “mandiri”. pengertian mandiri menurut KBBI adalah keadaan berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.³⁷ Istilah kemandirian dalam Bahasa Inggris disebut dengan *autonomy* adalah suatu sikap yang berupa keputusan untuk mengambil resiko, mengatur diri sendiri, menentukan pilihan atau tanpa meminta bantuan dari orang lain. Di dalam Al-Qur’an juga dijelaskan tentang kemandirian yaitu surah Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

“bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang adapada diri mereka sendiri. dan apabila Allah mengkehendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia” (Q.S. A-Rad:11)

Dari ayat dijelaskan bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum jika dirinya sendiri tidak ada kemauan untuk merubahnya. seseorang yang hidup dengan serba kekuarangan tidak akan berubah keadaanya jika diri dirinya sendiri tidak ada kemauan dan Hasrat yang kuat untuk

³⁷ Kamus Besar Bahasa Online Indonesia(KBBI), n.d.

merubah keadaanya. oleh sebab itu, diharapkan sikap kemandirian tertanam dan dimiliki oleh seseorang.

Menurut Steinberg dalam Ahmad Susanto Kemandirian adalah suatu kemampuan untuk mengatur diri sendiri (*self government person*) dalam istilah lain, Steinberg menyebut kemandirian dengan istilah *Independence*, yaitu kemerdekaan atau kebebasan, yakni kapasitas individu untuk memperlakukan dirinya sendiri. berdasarkan konsep *Independence* ini, Steinberg menjelaskan bahwa anak yang sudah mencapai *independence* ini mampu menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidup terlepas dari pengaruh atau control orang lain terutama orang tua. Menurut Anderes Nugroho dalam Ahmad Susanto Kemandirian menunjukkan kepada adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain. dengan kata lain, bahwa individu dapat melakukan sendiri kegiatan-kegiatan dan mampu menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya. individu yang mandiri menurutnya memiliki karakteristik tertentu yang ditandai dengan adanya inisiatif, tanggung jawab, mampu mengambil keputusan dengan memperhitungkan risikonya dan tanggap terhadap peluang-peluang baru yang bisa dikerjakan sesuai dengan kapasitasnya.³⁸

Dari uraian diatas tentang perilaku kemandirian dapat disimpulkan bahwa perilaku kemandirian adalah keadaan seseorang yang memiliki kemampuan untuk dapat memutuskan dan mengerjakan segala sesuatu yang menjadi kewajibannya sendiri tanpa melibatkan bantuan dari orang lain. Individu yang mempunyai tingkat kemandiriannya tinggi akan mampu menghadapi segala tantangan dan semua permasalahan sendiri serta dapat memecahkan permasalahannya tanpa harus bergantung pada orang lain

³⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling Di Sekolah*, 1st ed. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018).

karena individu tersebut dikatakan mandiri, begitupun sebaliknya.

2. Indikator Kemandirian

Menurut Penelitian Eko dan Kharisudin menyebutkan beberapa indikator kemandirian belajar diantaranya (1) percaya diri, (2) tidak menyandarkan diri pada orang lain, (3) mau berbuat sendiri, (4) bertanggung jawab, (5) ingin berprestasi tinggi, (6) menggunakan pertimbangan rasional dalam memberikan penilaian, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah, serta menginginkan rasa bebas, dan (7) selalu mempunyai gagasan sendiri.

Indikator kemandirian belajar peserta didik yaitu (1) ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) memiliki kepercayaan diri, (3) berperilaku disiplin, (4) memiliki rasa tanggung jawab, (5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, (6) melakukan kontrol diri.³⁹

3. Tipe-tipe Kemandirian

Adapun tipe-tipe kemandirian, sebagaimana telah dikemukakan di atas meliputi tiga tipe, yaitu: Kemandirian emosional (*emotional autonomy*), Kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*), dan kemandirian nilai (*value autonomy*).⁴⁰

a. Kemandirian Emosional (*emotional autonomy*)

kemandirian emosional ialah dimensi kemandirian yang berhubungan dengan perubahan keterikatan hubungan emosional dengan orang lain, terutama dengan orang tua. oleh karena itu, kemandirian emosional didefinisikan sebagai kemampuan untuk tidak bergantung terhadap dukungan emosional orang lain, terutama orang tua. Kemandirian emosional adalah

³⁹ Asmar Amral, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Guepedia (Guepedia, 2020).

⁴⁰ Susanto, *Bimbingan Konseling Di Sekolah*.

seberapa besar ketidakbergantungan individu terhadap dukungan emosional orang lain, terutama orang tua dalam mengelola dirinya. menurut Steinberg perkembangan individu perkembangan individuasi ke tingkat yang lebih tinggi didorong oleh perkembangan kognisi social mereka. kognisi social yang dimaksud merujuk pada pemikiran mereka tentang diri mereka dan hubungannya dengan orang lain.

Menurut Cooper menyatakan bahwa peningkatan konflik dapat membantu remaja untuk melihat orang tua mereka dalam cara pandang yang berbeda dan mengembangkan rasa individuasi. remaja beranjak menuju tingkat individuasi lebih tinggi dirangsang oleh perkembangan sosio-kognitif mereka. sosio-kognitif mengacu pada pemikiran tentang dirinya sendiri dan hubungan dengan orang lain. perkembangan kemandirian emosional pada masa remaja mungkin dipicu oleh perkembangan generasi muda dalam pemahaman yang lebih maju dari remaja dan orang tua. sebelum remaja, individu menerima pandangan orang tua mereka sendiri sebagai yang paling akurat. pada akhir masa remaja, individu dapat melihat pandangan orang tua mereka benar-benar dapat dimengerti.

b. Kemandirian Perilaku (Behavioral Autonomy)

kemandirian perilaku adalah dimensi kemandirian yang merujuk kepada kemampuan membuat keputusan secara bebas dan konsekuen atas kepuasannya itu. kemandirian perilaku merupakan kapasitas individu dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan. remaja yang memiliki kemandirian perilaku bebas dari pengaruh pihak lain dalam menentukan pilihan dan keputusan. tetapi bukan berarti mereka tidak perlu pendapat orang lain. Menurut Steinber ada tiga karakteristik remaja yang memiliki kemandirian perilaku, yaitu:

1. Remaja memiliki kemampuan mengambil keputusan (changes in decision making abilities)

Pada remaja, kemampuan berpikir telah berkembang dari konkret menjadi abstrak sehingga remaja mampu membuat perbandingan dalam mempertimbangkan pendapat dan nasihat orang lain. kemampuan remaja dalam mengambil keputusan membuat remaja mampu menimbang pendapat orang lain disamping menimbang persefektif mereka sendiri. perubahan kognitif tersebut berakibat kepada kemampuan mengambil keputusan yang lebih baik, sehingga kemampuan individu menjadi lebih besar untuk berperilaku mandiri.

2. Remaja memiliki kekuatan terhadap pengaruh pihak lain (changes in conformity and susceptibility to influence)

Memasuki usia remaja, remaja lebih banyak meluangkan waktu diluar rumah, meminta pendapat dan nasihat dari teman sebaya atau orang dewasa lainnya. remaja sering digambarkan rentan terhadap tekanan teman sebayanya dibandingkan pada masa kanak-kanak dan pada masa dewasa. dalam beberapa hal remaja akan meminta nasihat temannya mengenai cara berpakaian dari pada meminta pendapat orang tuanya.

3. Remaja memiliki rasa percaya diri (self reliance)

Saat individu mulai mengembangkan kemandirinya, ia akan merasa lebih percaya diri dalam bertindak. hal ini dikarenakan individu yang berani mengambil keputusan dan sudah mempertimbangkan konsekuensi yang akan dihadapi atas pengambilan keputusannya.

- c. Kemandirian nilai (values Autonomy)

Kemandirian nilai ialah dimensi kemandirian yang merujuk kepada kemampuan untuk memaknai

seperangkat prinsip tentang benar atau salah, serta penting atau tidak penting. Kemandirian nilai merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaiannya, terjadi melalui proses internalisasi yang pada lazimnya tidak disadari, umumnya berkembang paling akhir dan paling sulit secara sempurna dibandingkan kedua tipe kemandirian lainnya. Kemandirian nilai yang dimaksud adalah kemampuan individu menolak tekanan untuk mengikuti tuntutan orang lain tentang keyakinan (belief) dalam bidang nilai.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Seorang individu yang memasuki usia remaja, tuntutan akan kemandirian tentu lebih besar dibandingkan ketika individu duduk di bangku sekolah maupun perkuliahan. Menurut Karmila Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemandirian adalah:

a. Faktor Endogen

Faktor endogen adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, seperti faktor keturunan, faktor fisik (Kesehatan), kepribadian. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah bekal dasar bagi perkembangan kepribadian selanjutnya. Keinginan untuk mandiri akan sangat kuat untuk mandiri, individu akan belajar menghilangkan ketergantungan pada orang lain meskipun lingkungannya masih memberikan kemudahan.⁴¹

b. Faktor Eksogen

Faktor eksogen atau faktor eksternal adalah semua pengaruh yang berasal dari luar individu. Faktor eksogen sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan pertemanan akan membentuk kebiasaan hidup.

⁴¹ Rapiadi *MONOGRAF Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Budha*, ed. Joni Pranata 2022.

lingkungan yang baik, penuh keteladanan, dan menerapkan perlakuan yang adil akan berpengaruh positif terhadap pembentukan kepribadian. sebaliknya, lingkungan yang tidak baik tidak menerapkan norma dan tidak memberikan teladan yang baik akan berpengaruh negatif. Menurut Kamalia Faktor eksogen terdiri atas:

1) Orang Tua

Faktor pertama yang mempengaruhi adalah kemandirian orang tua. orang tua adalah orang yang mendidik sejak kecil. bentuk Pendidikan dan pola asuh dari orang tua sangat mempengaruhi kemandirian individu. sifat kemandirian pada individu pada dasarnya dibiasakan mandiri maka kebiasaan tersebut akan tertanam pada diri individu sampai dewasa. sikap orang tua yang memanjakan anak akan mendorong berkembang anak secara wajar dan mandiri.

Selain pembiasaan, kemandirian anak juga bisa terbentuk jika pola asuh orang tua senantiasa menjaga komunikasi dengan baik. dengan komunikasi yang dilakukan dua arah, antara orang tua dan anak bisa menghindari kesalahpahaman dan bisa saling memahami. komunikasi tidak hanya dilakukan secara formal, akan tetapi bisa dilakukan dalam suasana santai dan kekeluargaan.

2) Sekolah

Kemandirian pribadi adalah hasil suatu proses yang diawali dari keluarga. namun sekolah juga memiliki peranan penting dalam pembentukan kemandirian karena sekolah merupakan pendidik kedua setelah orang tua. Pendidikan di bangku sekolah maupun perkuliahan sebaiknya tidak hanya mengutamakan prestasi kognitif, tetapi juga emosional. sesungguhnya telah banyak Latihan kemandirian yang diterapkan di bangku sekolah maupun perkuliahan. guru maupun dosen sendiri

menerapkan agar individu mampu mengerjakan sendiri ujian dan ulangan. sebaliknya sebagai siswa-siswi sering kali diberikan tugas-tugas maupun tes yang berguan untuk melatih seorang individu agar memiliki sifat mandiri. semuanya merupakan kesempatan yang harus dimanfaatkan untuk melatih kemandirian.

3) Kelompok Teman Sebaya

Kelompok pertemanan atau merupakan lingkungan social remaja belajar hidup Bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. dalam interaksi dengan teman-teman, seseorang remaja berharap mendapat pengakuan dan penerimaan kelompok. kemandirian remaja diperkuat dengan proses sosialisai dalam pertemanan. melalui hubungan dengan teman sebaya, individu bisa belajar berpikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima dan menolak pendapat teman-teman, dan mengkriti pola prilaku di antara teman-temannya. hubungan pertemanan yang positif akan menjadi motivasi bagi remaja untuk menemukan pengakuan diri. dari pertemanan juga bisa muncul ide-ide positif untuk belajar mandiri.⁴²

5. Bentuk Kemandirian

Kemandirian merupakan sikap yang telah mampu berdiri sendiri, mampu menghadapi masalahnya sendiri dengan seminimal mungkin bantuan dari orang lain. Robers havisghurst membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu:⁴³

⁴² Ibid., hlm.17-18.

⁴³ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, Dan Cinta Tanah Air* (NUSA MEDIA, 2021).

- a. kemandirian emosi
yaitu suatu kondisi yang dimana seseorang telah mampu mengontrol emosi sendiri dan secara mandiri mampu memenuhi kebutuhann emosi sendiri. individu yang telah memiliki kemandirian emosi berarti ia telah mampu mengatur dirinya sendiri untuk dapat mengendalikan kebutuhan emosinya.
- b. kemandirian ekonomi
yaitu suatu sikap mandiri yang dimiliki seseorang dalam mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantung pada orang lain dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. kemandirian ekonomi seseorang dapat dilihat dari kemampuan orang tersebut untuk mengendalikan kebutuhan ekonominya.
- c. kemandirian intelektual
yaitu kemampuan seseorang dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi secara mandiri. seseorang dengan kemandirian intelektual berarti ia telah mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya dan mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri.
- d. kemandirian sosial
yaitu sikap seseorang yang telah mampu untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain. interaksi dalam kemandirian sosial tersebut terjadi berdasarkan inisiatif sendiri bukan bergantung pada aksi orang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Amral, Asmar. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Guepedia. Guepedia, 2020.
- Amruddin. *METODELOGI PENELITIAN KUANTITATIF Dan KUALITATIF*. Edited by M.Kep Ns.Arif Munandar, S.Kep. Jawa Barat, 2022.
- Bachri, Bachtiar S. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Dkk, Ismatul Maula. *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI*. Edited by Abdul Kadir Ahmad. Bandung, 2021.
- Habibati. *Strategi Belajar Dan Mengajar*, 2017.
- Khairiah, Dina dan Nurul Zahriana. *Pengembangan Metodologi Untuk Penelitian Riset Di PGMI Dan PAUD*, n.d.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Edited by Engkus Kuswandi. Bandung, 2013.
- Mekarise, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.
- Miftahul, Huda. “Adoc.Pub_Miftahul-Huda-Model-Model-Pengajaran-Dan-Pembelaja” (2011): 11–53.
- . *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014.
- Muhson, Ali. “T Eknik A Nalisis Kuantitatif T Eknik A Nalisis Kuantitatif” (2006).
- Musbikin, Imam. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, Dan Cinta Tanah Air*. NUSA MEDIA, 2021.
- Nadhiroh, Qurrotun. “Implementasi Model Pembelajaran Autonomus Learner Dalam Mengembangkan Prilaku Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Mafatihul Akhlak Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017” (n.d.).
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. 1st ed. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran.” *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333.
- Prapbowati, Dwi Setiyo. “Pembelajaran Autonomus Learning Dengan Duolingo Mempuk Minat Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Malang.” *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan*

- Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2022): 56–65.
- Presiden Republik Indonesia. “UU Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan NASIONAL.” *Pusdiklat Perpusnas* 18, no. 1 (2003): 6.
- Rahman, FAuzi; Puji Anto. “Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2016): 25–30. https://www.researchgate.net/profile/Rully_Prahmana/publication/n/304022469_PENINGKATAN_KEMAMPUAN_PENALARAN_MATEMATIS_SISWA_MENGGUNAKAN_PENDEKATAN_PENDIDIKAN_MATEMATIKA-REALISTIK/links/5763a4e508ae192f513e458e.pdf.
- Rahmi Ramdani, dkk. *Belajar Dan Pengajaran: Konsep Pengembangan*. 1st ed., 2020.
- Rahmi, Sisrika Hayatul, and Wisroni Wisroni. “Parent’s Efforts on Shaping the Self-Reliance of Students Drop Out of School.” *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 7, no. 1 (2019): 22.
- Rianto, Hadi. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik Di SMA” (n.d.).
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. 2nd ed. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- S.ag, Rapiadi. *MONOGRAF Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Budha*. Edited by Joni pranata S.Pd.B, 2022.
- Samsu. *Metode Penelitian*, 2017.
- Suardana, I Kade. “Implementasi Model Belajar Mandiri Untuk Meningkatkan Aktivitas, Hasil, Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 45, no. 1 (2012): 56–65.
- Sudarsono, Blasius. “Memahami Dokumentasi.” *Acarya Pustaka* 3, no. 1 (2017): 47.
- Sueni, Ni Made. “Metode, Model Dan Bentuk Model Pembelajaran.” *Wacana Saraswati* 19, no. 2 (2019): 1–16. <https://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/wacanasaraswati/article/view/35>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 17th ed. bandung: ALFABETA,CV., 2012.

- Suharyat, Yayat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Edited by Dr.Ibnu Muthi. Srikaton, RT 003, RW 001, Pucangmiliran, tulung, klaten,jawa tengah, 2022.
- Suid, Alfiati Syafrina, Tursinawati. “Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh.” *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora)* 1, no. 1 (2017): 70–81.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Konseling Di Sekolah*. 1st ed. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. “Keabsahan Data (Kualitatif).” *INA-Rxiv* (2019): 1–22.
- Thalha Alhamid, Budur Anufia. “Instrumen Pengumpulan Data” (2019).
- Widyastuti, Ika. “Kajian Tentang Hubungan Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orangtua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.” *Prosiding Seminar Nasional PGSD* 1, no. 1 (2019): 163–168. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4743>.
- Wirawati, Denik. “Strategi Pembelajaran Active Learning Bagi Guru Sd Se- Kecamatan Seyegan.” *Seminar Nasional SAGA#4 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa)* 1, no. 1 (2018): 38–45. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/view/945>.
- Wuryandani, Wuri, Fathurrohman Fathurrohman, and Unik Ambarwati. “Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 15, no. 2 (2016): 208–216.
- “Hasil Observasi Kelas V SD N 02 Gunung Sulah Tgl 06 Januari 2023” (n.d.).
- Kamus Besar Bahasa Online Indonesia(KBBI)*, n.d.
- Wawancara Dengan Gruru Kelas V SDN 02 Gunung Sulah Yaitu Ibu Shannaz Okta Habibah, Pada Tanggal 21 September, Di Ruang Kelas VB SDN 02 Gunung Sulah*, n.d.
- “Wawancara Dengan Guru Kelas V SD N 02 Gunung Sulah Bandar Lampung” (n.d.).
- Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas V SDN 02 Gunung Sulah Yaitu Akbar, Pada Tanggal 21 September , Di Kelas Pada Jam Istirahat SDN 02 Gunung Sulah*, n.d.